

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA BANDUNG
(Studi Kasus Pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung)**

Ayi Astuti

Dosen Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas langlangbuana
Ayivhuvhu@Gmail.Com

Abstrak: Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah adalah pajak daerah, dalam hal ini adalah pajak restoran. Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang pemecahan masalahnya dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu metode analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik dan uji t selanjutnya diproses dengan menggunakan *Software SPSS versi 20.0 For Windows* data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data *time series* selama kurun waktu 2009 sampai dengan tahun 2013. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerimaan pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung dan berperan serta dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan pajak restoran mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,977 atau 97,7% sisanya sebesar 2,3% yang berarti bahwa penerimaan pajak restoran dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Pajak Restoran, Restoran Dan Penerimaan Pajak

Abstract : *One source of Regional Revenue is local tax, in this case is restaurant tax. Restaurant tax is a tax on restaurabt services. The Methode used in this research is quantitative descriptive methode, namely the methode for solving the problem is expressed by numbers that show the value of the quantity or variable that it represents. The data analysis methode used is quantitative analysis, which is a simple regression analysis methode, the calssic assumption test and the t test are then processed usng SPSS version 20.0 For Windows Software. The data used are secondary ata with time series data types during the period 2009 to 2013. The results of the study showed that restaurant tax receipts had a positive effect on the original revenue of the city of Bandung and participated in the implementation of local government. Based on the results of the research, restaurant tax receipts have a positive influence on local revenue by 0,977 or 97,7%, the remaining 2,3%, which means that restaurant tax revenue is influenced by other factors.*

Keywords: Regional Taxes, Restaurant Taxes, Restaurants and Tax Receipts

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan nasional dapat diukur dari kemampuan bangsa itu sendiri dalam mensejahterakan rakyatnya. Secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya pembangunan diharapkan

semua kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Menciptakan pembangunan yang merata diseluruh wilayah Indonesia pemerintah pusat memberlakukan otonomi daerah. Pajak daerah adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipkasakan dan terhutang oleh wajib membayarnya

dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontraprestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Siahaan, 2014:7).

Kota Bandung merupakan daerah yang strategis untuk menanamkan modal dan membuka usaha. Sehingga diharapkan kontribusi yang diberikan oleh sector perdagangan khususnya restoran dapat memacu pembangunan ekonomi di Kota Bandung yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak restoran patut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Daerah kota Bandung. Target penerimaan pajak restoran

merupakan ketetapan yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap setiap wajib pajak pengusaha restoran atau badan yang menyelenggarakan usaha, yakni sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah kota Bandung yang dimaksudkan untuk menggalang sumber pendapatan daerah demi kelancaran roda pemerintahan dan pembangunan daerah.

Realisasi pendapatan dari sektor pajak restoran yang diterima oleh Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung dari tahun 2009 sampai dengan 2013 selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Table 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Bandung
Tahun 2009 sampai 2013

| Tahun | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Pencapaian (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|
| 2009 | 66.737.361.279 | 66.130.364.050 | 99,09% |
| 2010 | 73.300.000.000 | 73.573.789.261 | 100,37% |
| 2011 | 75.000.000.000 | 85.192.607.158 | 113,59% |
| 2012 | 88.500.000.000 | 98.040.550.470 | 110,78% |
| 2013 | 102.000.000.000 | 118.700.322.856 | 116,37% |

Sumber: Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung

Dilihat dari table 1.1 diatas, dapat dikatakan dari target yang ditetapkan realisasi penerimaan pajak restoran mengalami penurunan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 didapat realisasi penerimaan pajak restoran berjumlah Rp. 66.130.364.050 dengan target yang ditetapkan Rp. 66.737.361.279. Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan berjumlah Rp. 73.573.789.261. Di tahun 2011 jumlahnya kembali naik menjadi Rp. 85.192.607.158. Pada Tahun 2012 realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan menjadi Rp. 98.040.550.470. kenaikan ini berlanjut di tahun berikutnya yaitu tahun 2013 mencapai Rp. 118.700.322.856.

Dapat disimpulkan dalam penerimaan daerah yang berasal dari

pajak restoran di Kota Bandung sebenarnya sudah cukup optimal dan masih dapat ditingkatkan. Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan penerimaan daerah secara berkesinambungan melalui pengelolaan sektor tersebut. Upaya nyata dalam bentuk optimalisasi manajemen membutuhkan tahapan perencanaan, analisis hingga implementasi dan pengendaliannya secara terpadu (*integrated*), satu kesatuan, dan bersifat menyeluruh (*comprehensive*), sehingga sektor perdagangan sebagai produk kolektif dapat lebih meningkatkan kemampuan Kota Bandung sebagai prospek unggulan dan meningkatkan kontribusi bagi pendapana asli daerah Kota Bandung.

Mengacu pada penelitian sesuai uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerimaan pajak restoran dan pendapatan asli daerah Kota Bandung. Dengan menggunakan beberapa variable yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau gambaran tentang penerimaan pajak restoran dan pendapatan Asli Daerah.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota bandung. Untuk itu penulis mengambil judul untuk penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung"**

Kajian Pustaka

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Rustian Kamaludin (2009:47):

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber yang harus selalu dipacu pertumbuhannya, karena pendapatan asli daerah merupakan indicator penting untuk memenuhi tingkat kemandirian pemerintah dibidang keuangan, semakin tinggi peranan pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan belanja daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pembayaran wajib yang dikenakan berdasarkan Undang-Undang yang tidak dapat dihindari bagi yang berkewajiban dan bagi mereka yang tidak mau membayar pajak dapat dilakukan paksaan (Siahaan, 2010:7). Selain itu pengenaan pajak berdasarkan

undang-undang menjamin adanya keadilan dan kepastian hukum bagi pembayar pajak sehingga pemerintah tidak dapat sewenang-wenang menetapkan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Pajak daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009 Pasal 2 ayat (44) menjelaskan "subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak". Pasal 2 ayat (45) menjelaskan "Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Penetapan subjek pajak dan wajib pajak pada suatu jenis pajak daerah ditentukan secara jelas dalam peraturan daerah yang mengatur pajak daerah bersangkutan (Siahaan, 2010:57).

Jenis pajak daerah ditentukan dalam dua wilayah yaitu Daerah tingkat I (Provinsi) dan Daerah Tingkat II (Kotamadya/ Kabupaten). Daerah tingkat I maupun Daerah Tingkat II dapat tidak memungut salah satu atau beberapa jenis pajak yang telah ditetapkan, apabila potensi pajak daerah tersebut dipandang kurang memadai.

Pengertian Pajak Restoran

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 pasal I angka 22 dan 27 tentang Pajak Daerah dan retribusi daerah, pengertian pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

Pemungutan pajak restoran didasarkan pada hukum yang jelas dan kuat sehingga harus dipatuhi oleh

masyarakat dan pihak yang terkait. Dasar pemungutan pajak restoran pada suatu kabupaten tau kota diantaranya Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah, Perda Kabupaten/Kota yang mengatur tentang Pajak Restoran.

Tarif pajak restoran berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 ditetapkan maksimal 10% (sepuluh persen) dan kewenangan yang diberikan kepada masing-masing daerah untuk menetapkan besarnya pajak restoran yang dapat dipungut wajib pajaknya. Wajib pajak restoran juga diwajibkan menggunakan bon penjualan nota pesanan (*bill*), kecuali ditetapkan lain oleh Bupati/ walikota. Penggunaan bon penjualan juga mencakup penggunaan mesin *cash register* sebagai bukti pembayaran. Dalam bon penjualan sekurang-kurangnya harus mencantumkan catatan tentang penyerahan pesanan makanan dan atau minuman, termasuk pada tambahannya. Bon penjualan harus mencantumkan nama dan alamat usaha, dicetak dengan diberi nomor seri, dan digunakan sesuai dengan nomor urut.

Pengertian Restoran

Restoran pertama kali dijelaskan pada *encyclopedia Britannica* dalam Abdi (2011:1) adalah rumah makan pertama yang kemudian dikenal dengan nama restoran didirikan pada tahun 1765, oleh A. Boulanger, yaitu makanan berupa sup sayur di Paris. Keberadaan rumah makan ditunjukkan dengan memberikan tanda pada pintu rumahnya dalam bahasa latin “ Datanglah pada saya dalam keadaan lapar dan saya akan menyembuhkan kamu”.

Berdasarkan SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 73PW 105/MPPT-85 menjelaskan restoran adalah salah satu jenis usaha dibidang jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman

untuk umum. Pengusahaan restoran meliputi jasa pelayanan makan dan minum kepada tamu yang daang sebagai usaha pokok dan jasa hiburan didalam bangunan restoran sebagai penunjang yang tidak terpisahkan dari usaha pokok sesuai ketentuan dan persyaratan teknis yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas secara umum restoran adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman dengan dipungut bayaran serta perda telah mengklasifikasikan jenis restoran diantaranya Rumah Makan, Kafetaria, Kantin, Warung, Bar dan Jasa boga atau Catering.

Kajian Tentang Pajak Restoran

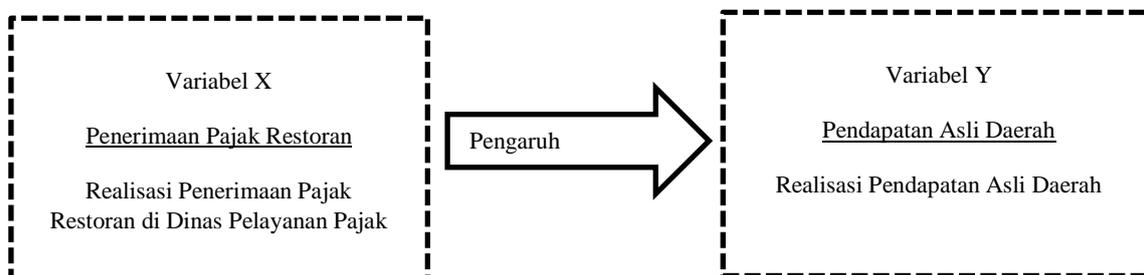
Kajian pajak restoran berdasarkan data-data yang diperoleh terdapat penurunan realisasi penerimaan pajak restoran diketahui dari angka pertumbuhan fkuktuatif pada pajak restoran menunjukkan potensi dari pajak yang belum tergalil secara maksimal. Berdasarkan data-data terkait terdapat selisih antara realisasi dengan target yang cukup besar. Potensi pajak yang besar dapat diketahui ketika realisasi yang terjadi lebih besar dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah yang ada secara nyata. Adanya data empirik yang berhubungan dengan perhitungan potensi pajak restoran dan kajian teori yang ada menjadi penunjang yang bisa digunakan. Bila hasil perhitungan penerimaan pajak restoran didapatkan maka akan dapat diukur seberapa besar pengaruh dari pajak restoran tersebut karena dari pajak restoran dihitung berdasarkan perbandingan antara besarnya realisasi penerimaan pajak restiran dengan besarnya pendapatan asli daerah.

Dalam penelitian ini, penerimaan pajak restoran berperan sebagai

variabel bebas (*Independent Variabel* atau Variabel X) dan Pendapatan Asli daerah sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel* atau Variabel Y). Untuk memberi gambaran bagaimana

pengaruh variable X terhadap variable Y berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, penulis menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis Penelitian

Menurut Misbahudin dan Hasan (2013:15), Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep. Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, serta dalam kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:25), Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis untuk diambil keputusan.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung pada Pendapatan Asli Daerah dari Tahun 2009 sampai dengan 2013.

Adapun jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, menurut Sugiyono (2009:116) teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi pendapatan asli daerah Kota Bandung 2009 sampai 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerimaan Pajak Restoran

Penerimaan pajak restoran yang berhasil diperoleh Kota Bandung pada kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yakni pada tahun anggaran 2009-2013 berhasil melebihi target atau anggaran yang sebelumnya telah dianggarkan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, walaupun dalam 1 tahun yaitu tahun 2009 target tidak tercapai karena dipengaruhi faktor tertentu. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Bandung
Tahun 2009 sampai 2013

| Tahun | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Pencapaian (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|
| 2009 | 66.737.361.279 | 66.130.364.050 | 99,09% |
| 2010 | 73.300.000.000 | 73.573.789.261 | 100,37% |
| 2011 | 75.000.000.000 | 85.192.607.158 | 113,59% |
| 2012 | 88.500.000.000 | 98.040.550.470 | 110,78% |
| 2013 | 102.000.000.000 | 118.700.322.856 | 116,37% |

Sumber: Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung, data diolah

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah mengalami fluktuatif dan perolehan Pendapatan Asli Daerah melebihi target tiap tahunnya. Namun demikian Dinas Pelayanan Pajak tetap harus melakukan antisipasi dan efisiensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah agar lebih optimal dalam pencapaian targetnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat yang penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi. Apabila model tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih diragukan karena statistic uji t dalam analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Berikut tabel hasil Uji Normalitas:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Penerimaan Pajak Restoran | Pendapatan Asli Daerah |
|--|---------------------------|------------------------|
| N | 5 | 5 |
| Mean | 88327526759.0 | 653715835309.40 |
| Normal Parameters^{a,b} | 0 | |
| | 20839050456.7 | 38038797327451 |
| | 4 | 1 |
| Std. Deviation | 4 | |
| Absolute Most Extreme Differences | 0.161 | 0.222 |
| Positive | 0.161 | 0.222 |
| Negative | -0.143 | -0.167 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0.359 | 0.497 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1000 | 0.966 |

a. Test distributon is Normal

b. Calculated from data

Sumber: SPSS versi 20.0

Sebuah model dikatakan normal bila hasil uji normalitasnya diatas 0,05. Hasil pengujian diatas terlihat bahwa hasil pengujian baik untuk penerimaan pajak restoran sebagai variable X sebesar 1,000 dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variable Y sebesar 0,966 dapat dikatakan normal karena kedua model data tersebut memiliki

nilai diatas batas minimal sebagai model data dikatakan normal yaitu 0,05.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini metode pengujian yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R. Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .989 ^a | 0.977 | 0.97 | 66228459045.603 | 3.304 |

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Restoran

b. Dependent Variabel: Pendapatan A Daerah

Hasil pengujian autokorelasi membuktikan hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan angka 3,304. Hasil yang sesuai dengan syarat utama dari uji ini yaitu sebuah model dapat dikatakan baik apabila hasil pengujian autokorelaisnya diatas 2, artinya terjadi gejala autokorelasi atau bisa disebut dengan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel (Y). hasil *output* dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik SPSS Koefisien

| Coeficients^a | | | | |
|--------------------------------|--------------------|--------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized | Standardized | t | Sig |
| | Coefficients | Coefficients | | |
| | B | Std. error | Beta | |
| (Constant) | -9.40147461596.289 | 1434475974 | -6554 | 0.007 |
| 1 | | 55.974 | | |
| Penerimaan | | | | |
| Pajak | 18.045 | 1.589 | 11.356 | 0.001 |
| Restoran | | | | |

a. Dependent Variabel: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: SPSS versi 20.0

Pada Tabel 4.5 bahwa nilai probabilitas pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,05. Angka tersebut menunjukkan model regresi tersebut dapat dan tepat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Dari perhitungan hasil SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta bernilai negatif sebesar -940 sedangkan penerimaan bernilai positif sebesar 18,045. Berarti terjadi hubungan yang searah artinya bila penerimaan n naik sebesar 1 satuan,

maka perolehan Pendapatan Asli Daerah akan naik juga sebesar 18,045.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara pendapatan dengan laba operasional, penulis menggunakan penghitungan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.6
Tabel Statistik SPSS Korelasi

| Correlations | | | |
|---------------------|---------------------------|------------------------|---------------------------|
| | | Pendapatan Asli Daerah | Penerimaan Pajak Restoran |
| Pearson Correlation | Pendapatan Asli Daerah | 1.000 | 0.989 |
| | Penerimaan Pajak Restoran | 0.989 | 1 |
| Sig. (1-tailed) | Pendapatan Asli Daerah | . | .001 |
| | Penerimaan Pajak Restoran | .001 | |
| N | Pendapatan Asli Daerah | 5 | 5 |
| | Penerimaan Pajak Restoran | 5 | 5 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 20.0 2015

Nilai korelasi untuk pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,989 artinya hubungan variabel penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah sangat kuat. Korelasi Positif menunjukkan hubungan antara penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah searah, artinya jika kenaikan variable X (penerimaan pajak restoran) akan menyebabkan variabel dependen Y (Pendapatan Asli Daerah) juga naik atau sebaliknya jika

penerimaan pajak restoran turun maka Pendapatan Asli Daerah juga akan ikut turun.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung digunakan koefisien determinasi. bisa dilihat pada hasil pengujian Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS Model Summary

| Model | R | R. Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .989 ^a | 0.977 | 0.97 | 66228459045.603 |

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Restoran

b. Dependent Variabel: Pendapatan Asli Daerah

Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,977 atau 97,7%. Angka tersebut diperoleh dari hasil perhitungan $0,989^2 = 0,977$ dan sisanya

2,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Perhitungan Uji t

Hasil Uji t bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji t

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig |
| | B | Std. error | Beta | |
| (Constant) | -9.40147461596.289 | 1434475974 | -6554 | 0.007 |
| 1 | | 55.974 | | |
| Penerimaan Pajak | 18.045 | 1.589 | 11.356 | 0.001 |

Restoran

a. Dependent Variabel: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: SPSS versi 20.0

Statistik Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan pengujian signifikan
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima maka pengujian tidak signifikan.

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan maka diperoleh t hitung 11,356. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Dikarenakan t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak, terdapat pengaruh variable X terhadap Y atau dalam hal ini adalah terdapat pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil identifikasi masalah mengenai Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Pajak Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Dapat dilihat pada hasil pengujian koefisien korelasi yang nilai hasilnya 0,989 yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran mempunyai hubungan positif serta mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan hubungan yang sangat kuat terhadap penerimaan pajak restoran. berdasarkan hasil

koefisien korelasi dengan nilai yang dihasilkan 1,000 Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan positif dengan pajak restoran yang signifikan.

- 3) Penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dengan nilai yang dihasilkan sebesar 0,977 atau 97,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Merujuk kepada hasil penelitian dan temuan dilapangan, penulis ingin mengajukan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika dilihat dari pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Bandung yang signifikan, sebaiknya lebih memaksimalkan lagi pemungutan pajak dengan melakukan pendataan ulang yang lebih lengkap terhadap subjek maupun objek pajak restoran sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Dinas pelayanan pajak Kota Bandung hendaknya memperhatikan kegiatan penyuluhan karena merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran wajib pajak. Dengan demikian diharapkan penerimaan pendapatan daerah akan meningkat.
- 3) Bagi wajib pajak diharapkan memiliki kesadaran untuk membayarkan pajak dengan benar sehingga membantu meningkatkan penerimaan pajak daerah di Kota Bandung yang juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaluddin, Rustian. 2009. Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Makalah Bappenas: www.bappenas.go.id.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, Bumi Aksara.
- Narim, Abdi P.S. 2011. Restoran. Denpasar: Institut Seni Indonesia. (<http://www.isi-dps.ac.id/berita/restorandiakses> 8 April 2018)
- Siahaan, Marihot P. 2014. Pajak dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta